

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Arsip memiliki peran yang sangat penting dalam penyelenggaraan administrasi di setiap instansi pemerintahan. Selain berfungsi sebagai kumpulan dokumen yang merekam berbagai aktivitas organisasi, arsip juga menjadi sumber informasi, alat bukti yang sah, memori kelembagaan, serta dasar dalam proses pengambilan keputusan. Keberadaan arsip yang dikelola secara baik akan mendukung efektivitas pelayanan administrasi sekaligus mewujudkan tata kelola pemerintahan yang transparan dan akuntabel (Aslindar, Triyono, & Nasori, 2025). Curtinawati (2022) menyatakan bahwa arsip tidak hanya dimanfaatkan sebagai sumber informasi administratif, tetapi juga memiliki fungsi sebagai instrumen pertanggungjawaban publik yang mendukung terciptanya penyelenggaraan pemerintahan yang efektif, efisien, dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh sebab itu, pengelolaan arsip yang sistematis dan sesuai dengan ketentuan menjadi kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas organisasi sektor publik.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang signifikan terhadap sistem pengelolaan arsip. Pengelolaan arsip yang sebelumnya lebih berorientasi pada penyimpanan fisik kini bertransformasi menuju sistem yang lebih dinamis, terintegrasi, dan berbasis digital. Arsip dinamis merupakan arsip yang masih memiliki nilai guna bagi organisasi sehingga masih digunakan dalam pelaksanaan kegiatan administrasi maupun operasional sebelum akhirnya disusutkan menjadi arsip statis atau dimusnahkan sesuai ketentuan yang berlaku (Curtinawati, 2022). Transformasi tersebut tidak hanya bertujuan meningkatkan efisiensi penyimpanan dokumen, tetapi juga mempercepat proses temu kembali arsip, memperkuat keamanan informasi, serta mendukung pelayanan administrasi yang lebih efektif.

Di Indonesia, penerapan arsip dinamis terus dikembangkan melalui digitalisasi arsip dan implementasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD). Keberhasilan penerapannya tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia, dukungan kebijakan, dan budaya organisasi. Penelitian Mursyidah, Sukmono, dan Masithah (2024) menunjukkan bahwa SIKD mampu meningkatkan efisiensi, mempercepat akses informasi, dan memperkuat keamanan arsip. Namun, implementasinya masih menghadapi kendala, seperti keterbatasan infrastruktur dan kompetensi sumber daya manusia.

Peran arsiparis menjadi salah satu faktor utama dalam keberhasilan penerapan arsip dinamis. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 Pasal 1 ayat (10), arsiparis merupakan tenaga profesional yang memiliki kompetensi di bidang kearsipan melalui pendidikan dan/atau pelatihan. Kompetensi tersebut menjadi dasar dalam melaksanakan pengelolaan arsip secara sistematis, mulai dari penciptaan hingga penyusutan arsip. Selain menjalankan tugas teknis, arsiparis juga berperan memastikan pengelolaan arsip sesuai dengan prinsip kearsipan guna mendukung efektivitas administrasi dan pengambilan keputusan organisasi.

Peran arsiparis juga terlihat di Biro Hubungan Masyarakat dan Umum Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (LKPP). Sebagai unit yang menghasilkan berbagai jenis arsip, seperti surat-menyurat, dokumen administrasi, publikasi, dokumentasi kegiatan, dan arsip digital, biro ini memerlukan pengelolaan arsip yang efektif agar keamanan, keteraturan, serta kemudahan temu kembali informasi dapat terjaga. Dalam pelaksanaannya, arsiparis tidak hanya bertanggung jawab menyimpan dokumen, tetapi juga mengelola klasifikasi arsip, mendukung digitalisasi, serta memastikan seluruh proses pengelolaan arsip berjalan sesuai prosedur.

Berdasarkan hasil observasi awal di Biro Hubungan Masyarakat dan Umum LKPP, pengelolaan arsip dinamis telah mengarah pada sistem digital, tetapi pelaksanaannya masih bersifat semi-digital. Sebagian arsip telah

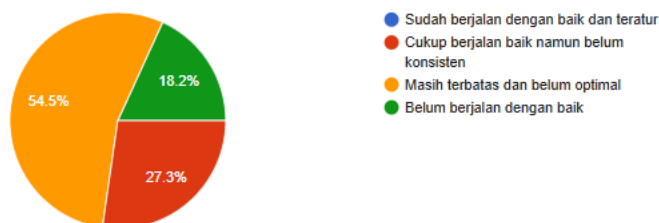
dialihmediakan ke bentuk digital, sementara dokumen lainnya masih disimpan secara fisik. Pencatatan surat masuk dan keluar juga masih dilakukan secara manual sebelum diinput ke dalam sistem. Selama observasi pada Oktober 2025 selama kurang lebih tiga minggu, peneliti menemukan bahwa pencarian arsip tertentu masih dilakukan secara manual karena sistem pengelolaan arsip belum terintegrasi sepenuhnya antarunit kerja. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan arsip masih perlu dioptimalkan agar proses administrasi menjadi lebih efektif dan efisien.

Untuk melengkapi hasil observasi, peneliti melakukan pra-riset melalui wawancara informal dengan beberapa arsiparis di Biro Hubungan Masyarakat dan Umum LKPP. Hasil wawancara menunjukkan bahwa penerapan arsip dinamis telah berjalan, tetapi belum optimal karena masih terdapat kendala, seperti keterbatasan fasilitas, belum terintegrasinya sistem secara menyeluruh, dan belum seragamnya prosedur antarunit kerja. Selain itu, peneliti juga menyebarkan kuesioner kepada 11 responden untuk memperkuat temuan awal. Hasil pra-riset tersebut menjadi dasar dalam mengkaji lebih lanjut peran arsiparis dalam penerapan arsip dinamis di Biro Hubungan Masyarakat dan Umum LKPP.

Bagaimana menurut Bapak/Ibu pelaksanaan penerapan arsip dinamis di Biro Hubungan Masyarakat dan Umum LKPP saat ini?

 Copy chart

11 responses



Gambar 1. 1 Penerapan Arsip Dinamis di Biro Humas dan Umum LKPP
Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025)

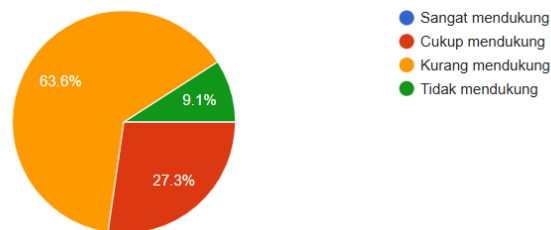
Berdasarkan hasil pra-riset, sebanyak 54,5% responden menilai bahwa penerapan arsip dinamis masih belum optimal, 27,3% menyatakan

penerapannya cukup baik namun belum konsisten, sedangkan 18,2% menilai telah berjalan dengan baik dan teratur. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan arsip dinamis di Biro Hubungan Masyarakat dan Umum LKPP masih memerlukan peningkatan, terutama dalam aspek fasilitas, integrasi sistem, dan konsistensi pelaksanaan di setiap unit kerja agar pengelolaan arsip dapat berjalan lebih efektif.

Menurut Bapak/Ibu, apakah sarana, prasarana, dan dukungan kebijakan di biro ini sudah menunjang penerapan arsip dinamis secara efektif?

[Copy chart](#)

11 responses



Gambar 1. 2 Dukungan Sarana dan Kebijakan Arsip Dinamis LKPP

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025)

Hasil pra-riset yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada 11 responden pada Oktober 2025 menunjukkan bahwa 63,6% responden menilai sarana, prasarana, dan dukungan kebijakan di Biro Hubungan Masyarakat dan Umum LKPP masih belum memadai untuk mendukung penerapan arsip dinamis secara optimal. Sebanyak 27,3% responden menyatakan kondisi tersebut cukup mendukung, sedangkan hanya 9,1% yang menilai sangat mendukung. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan peran arsiparis masih menghadapi berbagai keterbatasan, terutama pada aspek dukungan fasilitas dan kebijakan, sehingga efektivitas penerapan arsip dinamis belum dapat tercapai secara maksimal.

Peneliti juga melakukan wawancara informal dengan beberapa arsiparis untuk memperoleh gambaran awal mengenai penerapan arsip dinamis di biro. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengelolaan arsip dinamis telah berjalan, namun masih menghadapi kendala berupa keterbatasan fasilitas, belum

optimalnya sistem digital, serta pengawasan terhadap penerapan prosedur kearsipan yang belum dilakukan secara rutin.

Fenomena ini sejalan dengan pendapat Mursyidah, Sukmono, dan Masithah (2024) yang menegaskan bahwa penerapan sistem arsip dinamis di instansi pemerintah akan efektif apabila ditopang oleh kebijakan lembaga, kompetensi SDM, serta sarana prasarana yang memadai. Sementara itu, Curtinawati (2022) mengungkapkan bahwa lemahnya koordinasi antarunit dan rendahnya perhatian pimpinan terhadap manajemen arsip menjadi penyebab utama belum optimalnya kinerja arsiparis dalam menjalankan fungsi kearsipan. Selain itu, Rahmadanty (2023) menjelaskan bahwa arsiparis tidak hanya berperan sebagai pelaksana teknis, tetapi juga sebagai penggerak kesadaran organisasi terhadap pentingnya pengelolaan informasi dan dokumen. Aslindar, Triyono, dan Nasori (2025) juga menegaskan bahwa efektivitas pengelolaan arsip digital sangat bergantung pada ketersediaan sarana teknologi dan kesiapan mental pegawai dalam beradaptasi dengan sistem baru.

Kondisi di Biro Hubungan Masyarakat dan Umum LKPP mencerminkan tantangan yang masih dihadapi berbagai instansi pemerintah dalam penerapan digitalisasi arsip. Meskipun proses digitalisasi telah mulai diterapkan, kesiapan setiap unit kerja dalam mengoperasikan sistem kearsipan masih belum merata. Kasman et al. (2025) menyatakan bahwa keberhasilan pengelolaan arsip digital dipengaruhi oleh integrasi teknologi, dukungan kebijakan, dan koordinasi antarunit kerja.

Permasalahan tersebut menjadi penting untuk dikaji karena berkaitan dengan efektivitas pengelolaan arsip dan tata kelola administrasi pemerintahan. Penelitian ini juga melengkapi penelitian sebelumnya, seperti penelitian Febrianty dan Handayani (2022) pada Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Tulungagung yang menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan arsip dipengaruhi oleh kompetensi sumber daya manusia, sistem klasifikasi yang terstandar, serta komitmen pimpinan dalam mendukung tertib administrasi.

Selanjutnya, Sari, Herlina, dan Rusmiatiningsih (2022) menemukan bahwa efektivitas pengelolaan arsip dinamis di PT Taspen Palembang sangat dipengaruhi oleh keterlibatan arsiparis dalam mengawasi dan mengevaluasi proses penciptaan, pemeliharaan, serta penyusutan arsip. Mereka menegaskan bahwa tanpa peran aktif arsiparis, sistem arsip digital hanya menjadi formalitas tanpa berdampak nyata terhadap efisiensi kerja. Sejalan dengan itu, Mawarni dan Prasetyawan (2018) menyimpulkan bahwa penerapan arsip dinamis aktif di instansi daerah sering terkendala oleh rendahnya pemahaman pegawai terhadap tata naskah dinas dan sistem penyimpanan arsip.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, diketahui bahwa pembahasan mengenai pengelolaan arsip dinamis di instansi pemerintah umumnya masih berfokus pada aspek teknis dan administratif, seperti penerapan sistem kearsipan digital, efektivitas prosedur, serta dukungan infrastruktur dan kebijakan. Namun, kajian yang secara khusus menempatkan arsiparis sebagai aktor utama dalam penerapan arsip dinamis masih relatif terbatas, padahal arsiparis memiliki peran strategis sebagai pengendali mutu kearsipan, penghubung antarunit kerja, serta fasilitator dalam proses transformasi kearsipan. Selain itu, penelitian yang mengkaji praktik nyata peran arsiparis dalam menghadapi kendala sumber daya manusia, keterbatasan sarana prasarana, dan dinamika koordinasi organisasi, khususnya di lingkungan biro pemerintahan pusat seperti Biro Hubungan Masyarakat dan Umum LKPP, masih jarang ditemukan. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan menitikberatkan analisis pada peran arsiparis dalam penerapan arsip dinamis, termasuk kendala dan strategi optimalisasinya, guna mendukung pengelolaan arsip yang lebih efektif, terintegrasi, dan akuntabel.

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti menilai bahwa penerapan arsip dinamis di Biro Hubungan Masyarakat dan Umum LKPP masih perlu ditingkatkan, terutama pada aspek sarana dan prasarana, penguatan kebijakan, serta kompetensi arsiparis. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan di lapangan belum sepenuhnya selaras dengan kebijakan yang ada, sehingga

memengaruhi efektivitas pengelolaan arsip dan efisiensi administrasi. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kapasitas sumber daya manusia serta penyediaan fasilitas yang memadai agar penerapan arsip dinamis dapat berjalan lebih optimal.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengambil judul:

“Peran Arsiparis dalam Penerapan Arsip Dinamis di Biro Hubungan Masyarakat dan Umum LKPP.”

Judul ini dipilih untuk menggambarkan bagaimana arsiparis berperan dalam mendukung penerapan arsip dinamis di lingkungan biro pemerintahan. Penelitian ini dilakukan untuk memahami bagaimana peran dan tanggung jawab arsiparis dalam mengelola arsip yang terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi informasi. Melalui pendekatan deskriptif, penelitian ini berupaya menyoroti kegiatan arsiparis dalam menjalankan fungsi pengelolaan arsip, mulai dari penciptaan, penggunaan, pemeliharaan, hingga penyusutan arsip. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan memberikan gambaran mengenai bagaimana penerapan arsip dinamis dijalankan di Biro Hubungan Masyarakat dan Umum LKPP sebagai salah satu upaya menciptakan sistem kearsipan yang tertib, efisien, dan mudah diakses. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang praktik kearsipan di lembaga pemerintah serta memperkuat pemahaman terhadap pentingnya peran arsiparis dalam menjaga keberlanjutan informasi dan mendukung tata kelola administrasi yang baik.

Intelligentia - Dignitas

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran arsiparis dalam pelaksanaan pengelolaan arsip dinamis di Biro Hubungan Masyarakat dan Umum LKPP?
2. Apa saja kendala yang dihadapi arsiparis dalam menerapkan sistem arsip dinamis, baik dari aspek sumber daya manusia, infrastruktur, maupun kebijakan organisasi?
3. Bagaimana strategi yang dilakukan arsiparis untuk mengoptimalkan efektivitas pengelolaan arsip dinamis agar lebih terintegrasi dan efisien di lingkungan biro tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis peran arsiparis dalam pelaksanaan pengelolaan arsip dinamis di Biro Hubungan Masyarakat dan Umum LKPP.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi arsiparis dalam penerapan sistem arsip dinamis, dilihat dari aspek sumber daya manusia, infrastruktur, dan kebijakan organisasi di Biro Hubungan Masyarakat dan Umum LKPP.
3. Menggali strategi dan upaya yang dilakukan arsiparis untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, serta integrasi sistem arsip dinamis di lingkungan biro.

D. Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat yang dapat diharapkan dari dilakukannya studi riset berikut yakni:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu administrasi perkantoran dan manajemen kearsipan, khususnya pada aspek penerapan sistem arsip dinamis di instansi

pemerintahan. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teoritis mengenai peran arsiparis sebagai tenaga profesional dalam menjaga efektivitas alur informasi, efisiensi pengelolaan dokumen, serta integrasi sistem kearsipan digital untuk mendukung transparansi dan akuntabilitas publik.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan atau acuan bagi lembaga pemerintah, khususnya unit kerja yang memiliki fungsi kearsipan, dalam meningkatkan kualitas penerapan arsip dinamis dan optimalisasi peran arsiparis.

a. Bagi Biro Hubungan Masyarakat dan Umum LKPP

Penelitian ini memberikan manfaat praktis bagi Biro Humas dan Umum LKPP dengan menyediakan rekomendasi strategis untuk memperkuat sistem pengelolaan arsip dinamis yang lebih efisien, terstandar, dan terintegrasi. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar perbaikan prosedur kerja, peningkatan kompetensi arsiparis, serta optimalisasi pemanfaatan teknologi digital dalam proses klasifikasi, penyimpanan, dan temu kembali arsip. Selain itu, temuan penelitian ini diharapkan mampu membantu biro dalam meminimalkan risiko kehilangan dokumen, mempercepat layanan administrasi, serta meningkatkan keandalan data dan informasi kelembagaan.

b. Bagi Universitas Negeri Jakarta (atau institusi akademik terkait)

Penelitian ini dapat menjadi referensi akademik yang relevan untuk memperkaya literatur mengenai pengelolaan arsip dinamis di instansi pemerintahan. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran, diskusi ilmiah, dan pengembangan kurikulum di bidang administrasi perkantoran, manajemen arsip, serta transformasi digital tata kelola pemerintahan.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi dasar dan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai peran arsiparis dalam konteks digitalisasi kearsipan di lembaga publik maupun swasta. Temuan dan keterbatasan dalam penelitian ini dapat membuka ruang bagi peneliti berikutnya untuk mengembangkan model penerapan arsip dinamis berbasis teknologi, menguji efektivitas sistem informasi kearsipan, atau melakukan studi komparatif antarinstansi guna menemukan praktik terbaik (*best practice*) dalam pengelolaan arsip modern.



Intelligentia - Dignitas